

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA MELALUI MODEL  
PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE* (TPS) PADA PENDIDIKAN  
PANCASILA DI SEKOLAH DASAR**

Nama\_1 Alfi Syahri<sup>1</sup>

Institusi/lembaga Penulis <sup>1</sup>PGSD FKIP Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai  
Alamat e-mail : (alfisyah509@gmail.com)

**ABSTRACT**

*The background of this research is the low critical thinking abilities of students in class V Arafah UPT SDN 002 Kuok student. This research aims to improve students' critical thinking skills through the Think Pair Share (TPS) model in class V Arafah UPT SDN 002 Kuok. This type of research is classroom action research (PTK), which is carried out in two cycles and each cycle consists of two meetings. The subjects of this research were 24 students of class V Arafah. Data collection techniques are carried out using observation and documentation techniques. Data analysis techniques use qualitative data and quantitative data. The results of this research show that the Think Pair Share (TPS) model can improve students' critical thinking skills in Pancasila Education subjects. It can be seen from the achievement of students' critical thinking ability tests in cycle I, meeting I, namely 45.84% and in cycle I, meeting II, it reached 62.5%. The increase in critical thinking skills in cycle II, meeting I reached 70.83% and in cycle II, meeting II reached 83.4%. Thus, it can be concluded that implementing the Think Pair Share (TPS) model can improve the critical thinking skills of class V Arafah UPT SDN 002 Kuok students.*

*Keywords: Critical thinking skills, Think Pair Share (TPS), Pancasila Education.*

**ABSTRAK**

Latar belakang dari penelitian ini yakni rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa di kelas V Arafah UPT SDN 002 Kuok. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui model Think Pair Share (TPS) di kelas V Arafah. Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), yang dilaksanakan dalam dua siklus dan setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V Arafah UPT SDN 002 Kuok yang berjumlah 24 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, dokumentasi dan tes. Teknik analisis data menggunakan data kualitatif dan data kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan model *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Dapat dilihat dari perolehan tes kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus I pertemuan I yaitu 45,84% dan pada siklus I pertemuan II mencapai 62,5%. Peningkatan

kemampuan berpikir kritis pada siklus II pertemuan I mencapai 70,83% dan pada siklus II pertemuan II mencapai 83,4%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V Arafah UPT SDN 002 Kuok.

Kata Kunci: Berpikir Kritis, *Think Pair Share* (TPS), Pendidikan Pancasila.

### **A. Pendahuluan**

Berdasarkan pada Pasal 1, Ayat 1 UU No. 20 Tahun 2003, yang membahas mengenai sistem pendidikan nasional, pendidikan didefinisikan sebagai upaya yang bertujuan dan terorganisir yang bertujuan untuk menumbuhkan lingkungan dan proses belajar yang kondusif (Khunaifi & Matlani, 2019). Tujuannya adalah memberdayakan peserta didik untuk secara aktif mengembangkan potensi dirinya dalam hal kekuatan agama dan spiritual, disiplin diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan untuk kemaslahatan diri serta kemajuan masyarakat, bangsa, dan negara (Inayah et al., 2022; Prabowo et al., 2020).

Pendidikan Pancasila berperan vital dalam menghidupkan bangsa dan negara, sehingga sangat penting bagi setiap individu yang terlibat dalam pendidikan untuk secara aktif berkontribusi terhadap peningkatan

kualitas pendidikan. Pendidikan mencakup proses pembelajaran yang melibatkan berbagai komponen, seperti guru dan siswa (Parji, 2022; Ruslan et al., 2022). Pencapaian proses belajar yang sukses, sangat penting bagi guru untuk memainkan peran penting dalam memotivasi siswa untuk menjadi lebih terlibat dan mahir dalam upaya belajar (Andika, 2022; Angela & Triadi, 2022). Oleh karena itu, keterlibatan aktif setiap komponen pembelajaran membantu mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.

Tujuan dari pendidikan kewarganegaraan (civic education) yaitu untuk mewujudkan warga negara yang dapat memberikan sikap bela negara dilandaskan pada pemahaman politik kebangsaan dan kepekaan dalam mengembangkan jati diri serta moral bangsa. Oleh sebab itu, siswa sebagai calon generasi penerus, harus dibekali pengetahuan tersebut melalui kegiatan pembelajaran di sekolah (Samsiar,

2017:49-50). Dari tujuan tersebut seorang guru harus dapat menerapkan strategi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (civic educations) yaitu pengetahuan kewarganegaraan (civic knowledge), sikap kewarganegaraan (civic dispositions), dan keterampilan kewarganegaraan (civic skills) secara intergrasi (Rusnila, 2016:2).

Dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan pengetahuan kewarganegaraan berpikir kritis siswa dari segi kognitif dapat diukur melalui tes yang diberikan guru. Namun kenyataannya penguasaan pengetahuan kewarganegaraan siswa di kelas V Arafah UPT SDN 002 Kuok sangat rendah dilihat hasil uji Pratindakan 2024/2025 ketuntasan kurang lebih 55,7 % dari seluruh jumlah siswa di kelas V Arafah UPT SDN 002 Kuok. Dengan rata-rata nilai 65 padahal Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan sekolah adalah 75. Pada saat proses pembelajaran Pendidikan Pancasila berlangsung masih banyak siswa yang belum memahami mengenai ketaatan terhadap perundang-undangan nasional yang disampaikan, sehingga nilai siswa

yang belum dapat memenuhi ketuntasan belajar yaitu belum mampu menyelesaikan, menguasai kompetensi atau mencapai tujuan pembelajaran pada saat dilakukan evaluasi.

Adapun faktor yang menjadi penyebabnya yaitu pada saat persiapan belajar siswa yang tidak memadai, dimana siswa yang tidak memiliki buku paket saat proses pembelajaran dan juga hanya menggunakan Lembar tes sehingga menyebabkan siswa yang hadir di kelas dengan proses belajar yang hanya terfokus kepada guru seperti model pembelajaran yang digunakan dominan menggunakan model konvensional yaitu metode ceramah dan tanya jawab, sehingga menimbulkan kebosanan bagi siswa saat pembelajaran berlangsung, jika siswa sudah bosan maka materi apapun yang disampaikan guru tidak dapat diterima dengan baik oleh siswa. Kegiatan belajar siswa cenderung hanya mendengarkan, mencatat dan menghafal, hal tersebut membuat partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran seperti bertanya, menanggapi maupun guru melakukan sesi tanya jawab, siswa kurang memberikan respon yang baik,

hanya ada beberapa siswa yang aktif menjawab pertanyaan guru.

Selain melakukan observasi terhadap proses pembelajaran di kelas V Arafah, peneliti juga melakukan wawancara terhadap guru Pendidikan Pancasila. Hasil wawancara tersebut didapatkan informasi bahwa respon dan sikap siswa selama kegiatan berlangsung masih pasif, hanya ada beberapa siswa saja yang aktif, kebanyakan mereka masih malu untuk mengeluarkan pendapat dan siswa sulit memahami materi Pendidikan Pancasila yang telah disampaikan guru sudah maksimal dalam menyampaikan materi pembelajaran.

*Think Pair Share* (TPS) adalah model pembelajaran berbasis kelompok. Berikut langkah-langkah dalam melakukan model TPS, yaitu: 1) Berpikir (*think*), guru mengajukan pertanyaan atau permasalahan yang berkaitan dengan pelajaran untuk dibahas. Kemudian, guru meminta peserta didik berpikir mandiri terhadap pertanyaan guru. 2) Berpasangan (*pair*), guru meminta siswa berpasangan dan mendiskusikan hasil berpikir mandiri. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk menggabungkan jawabannya

sehingga dapat menggabungkan idenya. 3) Berbagi (*share*), guru meminta secara berpasangan untuk membagikan hasil pekerjaannya kepada guru. Guru juga berkeliling kelas membantu siswanya yang belum paham. Dari langkah-langkah tersebut, dapat melatih siswa untuk saling membantu, saling menghargai pendapat satu dengan yang lainnya dan juga belajar kelompok.

Berdasarkan penjelasan diatas, diharapkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat dijadikan alternatif pembelajaran untuk mengatasi kesulitan siswa dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran TPS pada kemampuan berpikir kritis siswa perlu dideskripsikan dan dianalisa secara ilmiah. Dalam penelitian ini akan diungkapkan secara empiris “Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa melalui Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) pada Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar”.

## **B. Metode Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V Arafah UPT

SDN 002 Kuok yang berjumlah 24 Siswa, dengan 15 orang laki-laki dan 9 orang perempuan siswa kelas V Arafah UPT SDN 002 Kuok. Objek dalam penelitian ini adalah Kemampuan berpikir kritis siswa kelas V Arafah UPT SDN 002 Kuok.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau *classroom action research*, yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk meningkatkan mutu pembelajaran di kelas yang diteliti. Kusnandar (dalam Cahyani et al., 2021) mengemukakan bahwa PTK adalah suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan merancang, melaksanakan, mengamati, dan merefleksikan tindakan melalui beberapa siklus secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki ataupun meningkatkan mutu pembelajaran di kelas.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan. Hal ini dimaksudkan agar siswa dan guru dapat adaptasi dengan model pembelajaran yang diterapkan, sehingga hasil Penelitian Tindakan Kelas dapat memberikan pengaruh yang baik dan bisa dimanfaatkan

dalam proses pembelajaran selanjutnya. Langkah-langkah PTK menurut Kemmis & Mc. Targgart (dalam Cahyani et al., 2021), meliputi perencanaan (planning), tindakan (action), pengamatan (observation), dan refleksi (reflektion).

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan tes. Adapun data dalam penelitian ini adalah data tentang aktivitas guru dan peserta didik yang di kumpulkan dengan cara:

Observasi adalah proses pengamatan atau pemantauan dan pencatatan akan suatu objek atau masalah. Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan-kegiatan yang dilakukan siswa selama pembelajaran dengan menggunakan model *Think Pair Share* (TPS).

Teknik dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mendokumentasikan ATP, modul ajar dan alat-alat yang digunakan pada saat penelitian. Dari hasil dokumentasi ini selanjutnya di deskripsikan dengan data tentang bentuk proses pembelajaran dengan model *Think Pair Share* (TPS).

Teknik tes adalah suatu instrument pengumpulan data yang

digunakan untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, pengetahuan dan intelegensi. Tes evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis yang berbentuk essay yang sesuai dengan indikator berpikir kritis, bentuk yang diberikan kepada siswa setelah pembelajaran menggunakan model *Think Pair Share* (TPS).

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Observasi awal dan wawancara yang dilakukan dengan observer I wali kelas V Arafah UPT SDN 002 Kuok dengan jumlah siswa 24 orang dengan jumlah laki-laki sebanyak 15 orang dan siswa perempuan berjumlah 9 orang siswa masih terdapat beberapa permasalahan diantaranya siswa yang mengobrol dengan teman sebangkunya sehingga menyebabkan proses pembelajaran tidak kondusif. Ketika guru mengajukan pertanyaan terkait materi yang diajarkan siswa hanya bisa diam, yang berdampak pada proses pembelajaran yang pasif dan monoton sehingga kemampuan berpikir kritis siswa tidak terasah.

Berdasarkan data kemampuan berpikir kritis siswa pada pratindakan ketuntasan siswa 41,7%, table 1

dibawah ini menampilkan nama AAFP, AH, AKA, DNM, KAJ, MFAG, MF, MKH, ZSK, dan TMR, yang merupakan nama-nama dari 24 siswa yang tuntas.

**Tabel 1**  
**Persentase Nilai Siswa Pratindakan**

No	Interval	Pratindakan	
		Kategori	Jumlah Siswa
1	90 – 100	Sangat baik	2
2	80 – 89	Baik	7
3	75 – 79	Cukup	1
4	60 – 74	Kurang	13
5	<65	Sangat Kurang	1
Jumlah Siswa		24	
Rata-Rata		72,92	
Kategori		Kurang	
Jumlah Yang Tuntas		10	41,7 %
Jumlah Yang Tidak Tuntas		14	58,3 %

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa kemampuan berpikir kritis siswa masih rendah. Dengan jumlah siswa sebanyak 24 orang terdapat 14 siswa atau 58,3% yang memperoleh nilai di bawah KKTP yang diterapkan, dan 10 siswa atau 41,7% yang hanya mencapai nilai di atas KKTP. Dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan berpikir kritis siswa kelas V Arafah tahun ajaran 2024/2025 tergolong masih rendah dan dapat digolongkan tidak kritis.

Hasil pelaksanaan tindakan kelas dilakukan oleh peneliti dengan

dibantu oleh dua observer, yaitu observer I dan observer II, yang bertugas sebagai mengamati hasil aktivitas siswa dan aktivitas guru, membantu peneliti dalam mengamati dalam melaksanakan model pembelajaran Think Pair Share (TPS) dan aktivitas siswa dengan menggunakan lembar observasi kemampuan berpikir kritis siswa terhadap pelaksanaan tindakan. Hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Nilai Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Siklus I Pertemuan I**

Siklus I Pertemuan I			
No	Interval	Kategori	Jumlah Siswa
1	90 – 100	Sangat baik	8
2	80 – 89	Baik	2
3	75 – 79	Cukup	1
4	60 – 74	Kurang	7
5	<65	Sangat Kurang	6
Jumlah Siswa		24	
Rata-Rata		74,5	
Kategori		Cukup	
Jumlah Yang Tuntas		11	45, 84 %
Jumlah Yang Tidak Tuntas		13	54, 16 %

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa siswa yang tuntas 11 orang siswa, dari jumlah siswa keseluruhan sebanyak 24 orang siswa, dan berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa ada 8 orang siswa yang mendapatkan nilai dengan

kategori sangat baik. Dan 6 orang siswa yang memperoleh nilai dengan sangat kurang. Sedangkan hasil observasi kemampuan berpikir kritis siswa siklus I pertemuan II dapat dilihat persentasenya pada tabel 3 sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Nilai Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Siklus I Pertemuan II**

Siklus I Pertemuan II			
No	Interval	Kategori	Jumlah Siswa
1	90 – 100	Sangat baik	8
2	80 – 89	Baik	6
3	75 – 79	Cukup	1
4	60 – 74	Kurang	7
5	<65	Sangat Kurang	2
Jumlah Siswa		24	
Rata-Rata		80,5	
Kategori		Baik	
Jumlah Yang Tuntas		15	62, 5 %
Jumlah Yang Tidak Tuntas		9	37, 5 %

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui jumlah siswa yang tuntas sudah meningkat dari pertemuan sebelumnya. Siswa yang tuntas pada pertemuan II ada 15 orang siswa. Siswa dengan kategori sangat baik ada 8 orang siswa dan siswa dengan kategori sangat kurang ada 2 orang siswa. Rata-rata nilai kemampuan berpikir kritis siswa pun juga mengalami peningkatan yang awalnya 62, 5% meningkat menjadi 37, 5%.

Hasil pelaksanaan tindakan kelas dilakukan oleh peneliti dengan dibantu oleh dua observer, yaitu observer I dan observer II, yang bertugas sebagai pengamat hasil aktivitas siswa dan aktivitas guru, membantu peneliti dalam mengamati dalam melaksanakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dan aktivitas siswa dengan menggunakan lembar observasi kemampuan berpikir kritis siswa terhadap pelaksanaan tindakan.

**Tabel 4**  
**Nilai Kemampuan Berpikir Kritis**  
**Peserta Didik Siklus II Pertemuan I**

No	Interval	Siklus II Pertemuan I	
		Kategori	Jumlah Siswa
1	90 – 100	Sangat baik	6
2	80 – 89	Baik	8
3	75 – 79	Cukup	3
4	60 – 74	Kurang	5
5	<60	Sangat Kurang	2
Jumlah Siswa		24	
Rata-Rata		80, 84	
Kategori		Cukup	
Jumlah Yang Tuntas		17	70, 83 %
Jumlah Yang Tidak Tuntas		7	29, 14 %

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang tuntas ada 17 orang siswa dari jumlah siswa keseluruhan sebanyak 24 orang siswa, sedangkan siswa yang tidak tuntas ada 7 orang siswa. Sementara

untuk hasil dari siklus II pertemuan II kemampuan berpikir kritis kelas V Arafah UPT SDN 002 Kuok. Dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

**Tabel 4.5**  
**Nilai Kemampuan Berpikir Kritis**  
**Peserta Didik Siklus 1I Pertemuan II**

No	Interval	Siklus II Pertemuan II	
		Kategori	Jumlah Siswa
1	90 – 100	Sangat baik	11
2	80 – 89	Baik	7
3	75 – 79	Cukup	2
4	60 – 74	Kurang	3
5	<65	Sangat Kurang	1
Jumlah Siswa		24	
Rata-Rata		83, 4	
Kategori		Baik	
Jumlah Yang Tuntas		20	83, 4 %
Jumlah Yang Tidak Tuntas		4	16, 6 %

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat rata-rata berpikir kritis siswa sudah dengan kategori yaitu 83, 4 atau baik. Dari 24 siswa ada 20 siswa yang tuntas dengan nilai diatas KKTP. Sementara siswa yang kurang berpikir kritis dan 1 orang siswa yang sangat kurang berpikir kritis karena lamban dalam menangkap penjelasan dari guru sehingga tidak mencapai nilai KKTP.

Untuk mengetahui perkembangan hasil keterampilan berpikir kritis yang dipeoleh peserta didik dari siklus 1 dan 2 pada peserta

didik kelas V UPT SDN 011 Langgini secara jelas dapat dilihat tabel 6 :

**Tabel 6**  
**Perbandingan Kemampuan Berpikir Kritis**  
**Siswa kelas IV UPT SDN 002 Kuok**  
**Siklus I dan Siklus II**

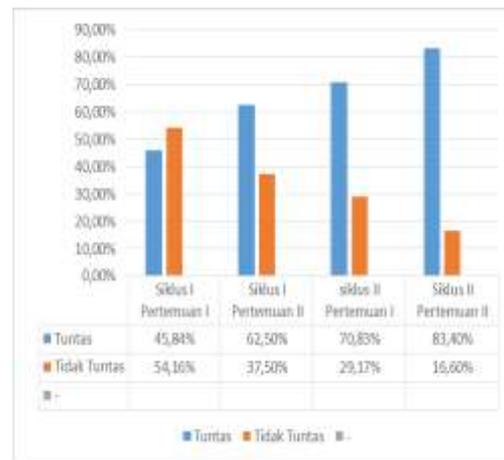
No	Keterangan	Siklus 1		Siklus 2	
		P. I	P. II	P. I	P. II
1	Nilai Rata-rata	70,4	80,5	80,83	86
2	Presentase kalsikal	45,84 %	62,5 %	70,83 %	83,4 %

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa baik ketuntasan klasikal maupun ketuntasan kemampuan berpikir krits siswa mengalami peningkatan disetiap pertemuannya. Nilai rata-rata kemampuan pemahaman konsep siswa yang diperoleh siswa pada siklus I pertemuan I adalah 70,4 dan meningkat pada pertemuan ke II dengan nilai 80,5. Kemudian meningkat lagi pada siklus II pertemuan I dengan nilai 80,83 dan pertemuan ke II 86. Ketuntasan klasikal siswa yang awalnya hanya 45,84% meningkat menjadi 62,5%. Kemudian meningkat lagi pada siklus II pertemuan I 73,03% menjadi 83,4% pada pertemuan ke II.

Adapun grafik kemampuan berpikir kritis siswa kelas V Arafah

UPT SDN 002 Kuok dapat di lihat pada gambar 1:

**Gambar 1**  
**Grafik Kemampuan Berpikir Kritis**



### E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan pada tahap perencanaan sebelum melakukan tindakan, peneliti terlebih dahulu membuat perencanaan yaitu menyusun alur tujuan pembelajaran (ATP), menyusun modul ajar berdasarkan langkah-langkah model TPS, menyiapkan lembar kerja peserta didik (LKPD), menyiapkan lembar observasi aktivitas guru, serta menyiapkan lembar observasi aktivitas siswa.

Pada pelaksanaan siklus I menggunakan model *think pair share* (TPS) terdapat banyak hal yang harus diperbaiki. Pada siklus ini guru masih

belum sepenuhnya menguasai kelas, guru masih kaku dalam mengajar, dan kurang membimbing siswa saat mengerjakan tes, serta langkah-langkah pembelajaran belum sepenuhnya sesuai dengan modul ajar, sehingga diperlukan perbaikan.

Begitu juga dengan siswa, pada siklus masih banyak siswa yang tidak memperhatikan guru saat menjelaskan, ada beberapa siswa yang masih memilih teman saat dikelompokkan oleh guru, siswa masih tidak percaya diri ketika menyampaikan hasil diskusinya, serta masih malu-malu untuk menjawab pertanyaan dari guru.

Pada siklus II aktivitas guru sudah meningkat, guru sudah bisa menguasai kelas dan proses pembelajaran sudah sesuai dengan modul ajar, begitu juga dengan siswa, siswa sudah berani mengemukakan pendapat dan menyampaikan hasil diskusinya di depan temannya.

Hendaknya memiliki sikap inovatif dalam proses belajar mengajar sehingga siswa akan tertarik untuk mengikut pembelajaran. Selain itu guru hendaknya menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran dalam mengajar. Salah satunya menggunakan model pembelajaran

*Think Pair Share* untuk memperbaiki kemampuan berpikir kritis di kelas.

Siswa sebaiknya mengulang materi yang dipelajari di kelas ketika telah berada di rumah, agar dapat menguasai dengan baik apa yang telah dipelajari. Diharapkan siswa dapat memperhatikan guru menyampaikan materi pembelajaran lebih baik lagi, agar apa yang disampaikan guru dapat dimengerti dengan baik.

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan model pembelajaran *Think Pair Share* di sekolah-sekolah dasar lainnya sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Agus Purnomo, S. (2013). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tps ( *Think Pair Share* ) Dalam Pembelajaran. *Jpgsd*, 1, 0–216.

Alvina Damayanti, Ika Ari Pratiwi, E. A. I. (2020). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Model *Think Pair Share* Berbantuan Permainan Engklek pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 11(13–29), 197–210.

- Asbari, R. A. F., & Santoso, G. (2023). Kurikulum Merdeka dan Keunggulannya dalam Penciptaan Perubahan di Dunia Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra )*, 2(1), 141–143.
- Bloom, N., & Reenen, J. Van. (2013). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Ips Di Kelas Iv Sd. *NBER Working Papers*, 89. <http://www.nber.org/papers/w16019>
- Habe, H., & Ahruddin, A. (2017). Sistem Pendidikan Nasional. *Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Bisnis*, 2(1), 39–45. <https://doi.org/10.24967/ekombis.v2i1.48>
- Jeklin, A. (2017). Pembelajaran Matematis Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika STIKP PGRI*, 1(3), 11–30.
- Suhelayanti, Z, S., & Rahmawati, I. (2023). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS). In *Penerbit Yayasan Kita Menulis*.
- Trianto. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika di SMA Babussalam Pekanbaru. *SKRIPSI*, 14–54.
- Agus Purnomo, S. (2013). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tps ( Think Pair Share ) Dalam Pembelajaran. *Jpgsd*, 1, 0–216.
- Alvina Damayanti, Ika Ari Pratiwi, E. A. I. (2020). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Model Think Pair Share Berbantuan Permainan Engklek pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 11(13–29), 197–210.
- Asbari, R. A. F., & Santoso, G. (2023). Kurikulum Merdeka dan Keunggulannya dalam Penciptaan Perubahan di Dunia Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra )*, 2(1), 141–143.
- Bloom, N., & Reenen, J. Van. (2013). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Ips Di Kelas Iv Sd. *NBER Working Papers*, 89. <http://www.nber.org/papers/w16019>
- Habe, H., & Ahruddin, A. (2017). Sistem Pendidikan Nasional. *Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Bisnis*, 2(1), 39–45. <https://doi.org/10.24967/ekombis.v2i1.48>
- Jeklin, A. (2017). Pembelajaran Matematis Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika STIKP PGRI*, 1(3), 11–30.
- Suhelayanti, Z, S., & Rahmawati, I. (2023). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS). In *Penerbit Yayasan Kita Menulis*.
- Trianto. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika di SMA Babussalam Pekanbaru. *SKRIPSI*, 14–54.
- Nur Intan Rif'atunnisah. 2012. Pengaruh Model Pembelajaran Think-Pair-Share (TPS) Terhadap Penguasaan Konsep dan

Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Konsep Perkembangan Manusia. [http://a-research.upi.edu/operator/upload/sbio\\_080130\\_chapter2\(1\).pdf](http://a-research.upi.edu/operator/upload/sbio_080130_chapter2(1).pdf).

Trianto, Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif, (Surabaya: Kencana, 2009) hlm. 132

Anita Lie, Cooperative Learning, (Jakarta: Grasindo, 2008), hlm. 25

Trianto, Loc. Cit

Trianto, Op. Cit, hlm. 81

Ufi Luthfiah, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share, diakses dari

<http://ufitahir.wordpress.com/2013/09/24/modelpembelajarankooperatiftps/>

Habibah Munawarah, Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think

Pair Share (TPS) Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Kelas IV SD Dharma Karya Universitas Terbuka, 2015, hlm. 25.

Ibrahim, dkk, Pembelajaran Kooperatif, (Surabaya: University Press, 2010), hlm. 6

Nuzul Amri, Penerapan Pembelajaran Kooperatif dengan Pendekatan Struktural Think Pair Share untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Kelas VII MTs Muallimin Bangkinang Kabupaten Kampar, 2011, hlm. 35

Yossi Lovita Hendri, Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Struktural

Think Pair Share (TPS) dengan Pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas VII SMPN 23 Pekanbaru, 2012, hlm. 42

Defitra Mardiana, Strategi Pembelajaran Think Pair Share, diakses dari [http://www.academia.edu/6414609/Strategi\\_Pembelajaran\\_Think\\_Pair\\_Share](http://www.academia.edu/6414609/Strategi_Pembelajaran_Think_Pair_Share)

Azizah, A., & Pujiastuti, H. (2020). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bafi Guru dalam Pembelajaran. *Jurnal Auladuna*, 3(1), 15-22.

Eliana, N. (2020). Analisis Kemampuan Kritis Siswa dalam Menyelesaikan Soal-Soal IPA Berorientasi HOTS. *JPD: Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(02), 170-180.

Akbar, J. S., Dharmayanti, P. A., Nurhidayah, V. A., Lubis, S. I. S., Saputra, R., Sandy, W., Maulidiana, S., Setyaningrum, V., Lestari, L. P. S., Ningrum, W. W., Astuti, N. M., Nelly, Ilyas, F. S., Ramli, A., Kurniati, Y., & Yuliasuti, C. (2023). *Model dan Metode Pembelajaran Inovatif (Teori dan Panduan Praktis)*.

Rahmah, E. A. (2020). *Implementasi Model Mama Holay untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kerjasama dalam Muatan PKN pada Siswa Kelas V SDN Timbung*.

Noorhapizah, Nur'alim, Agusta, A. R., & Fauzi, Z. A. (2019). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui

Keterampilan Membaca Pemahaman Dalam Menemukan Informasi Penting Dengan Kombinasi Model Directed Inquiry Activity (Dia), Think Pair Share (Tps) Dan Scramble Pada Siswa Kelas V SDN Pemurus Dalam 7 Banjarmasin. Prosiding Seminar Nasional PS2DMP, 5(3), 95–108. <http://eprints.ulm.ac.id/8286/>.

<http://doi.org/10.51903/education.v7li3.104>.

Woorhapizah, Nur'alim, Agusta, A. R., & Fauzi, Z. A. (2019). *Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Keterampilan Membaca Pemahaman Dalam Menemukan Informasi Penting Dengan Kombinasi Model Directed Inquiry Activity (Dia), Think Pair Share (Tps) Dan Scramble Pada Siswa Kelas V SDN Pemurus Dalam 7 Banjarmasin*. Prosiding Seminar Nasional PS2DMP, 5(3), 95–108. <http://eprints.ulm.ac.id/8286/>.

Rosa, I., Kristian, D., Bina. S., Meulaboh, B., Nasional, J., Cut, M. P., & Kec, U., (2023). *Implementasi Pembelajaran Tipe Thnik Pair Share Strategi Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis*. *I*(14)17-20.

Munawir, M., Salsabilla, Z. P., Nisa', M. R., (2022). Tugas, Fungsi dan Peran Guru Profesional. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(1), 8-12. <http://doi.org/10.29303/jipp.v7il.327>.

Mulia Rasyidi. (2021). Penerapan TPS (Think Pair Share) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP Materi Perubahan Wujud Zat di MTs Qudwatun Hasanah. *Education: Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan* , *I*(3), 20-24.